

Journal of Social and Economics Research

Volume 8, Issue 1, June 2026

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

ANALYSIS OF THE MANAGEMENT MODEL OF PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN RAUDHATUL JANNAH MAKASSAR

ANALISIS MODEL MANAJEMEN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN RAUDHATUL JANNAH MAKASSAR

Septi Amina. A[1], Gitania Suci Ramdani[2], Ahlun Ansar[3], Ayu Virnanda[4], Aris Munandar[5]

[1,2,4] Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

[3,5] Dosen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

E-mail: Septiaminahamir05@gmail.com, gitaniasuciramdani@gmail.com, ahlun.ansar@unm.ac.id. ayuvirnanda2333@gmail.com ,arismunandar@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent:

Septi Amina. A
Septiaminahamir05@gmail.com

Keywords:
Islamic boarding school, educational model, pesantren management, Qur'an memorization

Website:
https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Page: 2159 - 2167

ABSTRACT

Pesantren is the oldest Islamic educational institution in Indonesia, holding a strategic role in shaping the character, spirituality, and intellectuality of its students. Historically, pesantren has served as a center for Islamic scholarly development and the cultivation of social and community values. This study aims to describe the management model of the educational unit at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar, which focuses on Qur'an memorization. The research employs a qualitative approach using descriptive methods through observations, interviews, and documentation studies. This approach was chosen to obtain a comprehensive and natural picture of the planning, organizing, directing, and supervising processes within the pesantren in shaping students' character and memorization achievements. The findings show that planning in the pesantren is carried out systematically through the formulation of vision, mission, and semester-based memorization targets; organizing is implemented through a hierarchical and functional structure; directing is conducted through value-based leadership; and supervision is carried out through periodic evaluations of students' memorization progress and discipline. The main supporting factors for successful management are the exemplary leadership and the spiritual culture of the pesantren, while the main obstacles lie in the limited human resources and learning facilities. This study concludes that effective pesantren management requires integrating modern management principles with Islamic values to maintain the quality and relevance of education in the contemporary era..

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Septi Amina. A
Septiaminahamir05@gmail.com

Kata kunci:

pondok pesantren, model satuan pendidikan, manajemen pesantren, tahfidzul Qur'an

Website:
https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Hal: 2159 - 2167

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektualitas peserta didik. Dalam sejarahnya, pesantren menjadi wadah pembinaan keilmuan Islam dan pengembangan nilai-nilai sosial kemasyarakatanPenelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengelolaan model satuan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar yang fokus pada penghafalanAl-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan natural mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan pesantren dalam membentuk karakter dan capaian hafalan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan di pesantren dilakukan secara sistematis dengan penyusunan visi, misi, dan target hafalan per semester; pengorganisasian dijalankan melalui struktur yang hierarkis dan fungsional; pengarahan dilakukan melalui kepemimpinan berbasis nilai (value-based leadership); serta pengawasan dilaksanakan dengan evaluasi berkala terhadap capaian hafalan dan kedisiplinan santri. Faktor pendukung utama keberhasilan manajemen adalah keteladanan pimpinan dan budaya spiritual pesantren, sedangkan kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pesantren yang efektif memerlukan integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam agar lembaga mampu mempertahankan mutu dan relevansi pendidikan di era kontemporer.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektualitas peserta didik. Dalam sejarahnya, pesantren menjadi wadah pembinaan keilmuan Islam dan pengembangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan pesantren mengalami transformasi dari bentuk tradisional menuju model pendidikan yang lebih modern dan terstruktur. Perubahan ini menjadi keniscayaan akibat meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai religius, tetapi juga pada kompetensi akademik dan keterampilan hidup. (Fatih Assabily et al., n.d.)

Menurut Ilyas et al. (2022), transformasi pendidikan pesantren di Aceh menunjukkan bahwa pesantren kini mengembangkan sistem manajemen berbasis modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional. Penelitian mereka menegaskan bahwa transformasi manajemen pesantren mencakup perbaikan struktur organisasi, penguatan tata kelola pendidikan, serta pengembangan kurikulum terpadu antara ilmu agama dan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menjadi lembaga pendidikan alternatif yang berdaya saing tinggi apabila dikelola secara sistematis dan profesional. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa model satuan pendidikan pesantren harus berlandaskan

manajemen pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan peserta didik. (Ilyas et al., 2022)

Secara teoretis, prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Henri Fayol mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) menjadi kerangka dasar dalam memahami efektivitas pengelolaan pesantren (Zainudin, 2023). Zainudin menjelaskan bahwa keberhasilan pesantren dalam menerapkan model pendidikan modern bergantung pada sejauh mana fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan konsisten dan berbasis nilai Islam. Nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi elemen utama dalam menciptakan manajemen yang humanis dan berorientasi pada akhlak. (Hadianto et al., 2024)

Dasar hukum pengembangan satuan pendidikan pesantren telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang memberikan pengakuan formal terhadap pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa pesantren memiliki otonomi dalam mengelola kurikulum dan manajemen kelembagaan, tetapi tetap mengacu pada prinsip akuntabilitas publik dan peningkatan mutu pendidikan. Artinya, model satuan pendidikan pesantren harus disusun berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan relevansi, agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan dasar ini, penguatan tata kelola pesantren bukan hanya merupakan kebutuhan teknis, tetapi juga mandat hukum yang mengatur fungsi dan peran lembaga pendidikan Islam di Indonesia. (Kartika, 2019)

Transformasi manajemen pesantren telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter santri. Faizun dan Sunarko (2024) meneliti penerapan *Total Quality Management in Education* (TQM-E) pada pesantren dan menemukan bahwa pendekatan mutu total meningkatkan keterlibatan guru, efektivitas kurikulum, serta budaya kerja berbasis evaluasi berkelanjutan. Mereka menyimpulkan bahwa pesantren yang menerapkan sistem manajemen mutu memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap perubahan sosial dan kebijakan pendidikan. Demikian pula, Nursaman (2025) menekankan pentingnya model manajemen pesantren berbasis nilai dalam membentuk kemandirian santri. Ia menegaskan bahwa keberhasilan pesantren bukan hanya bergantung pada sistem formal, tetapi juga pada internalisasi nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan keikhlasan dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan demikian, teori empiris memperlihatkan keterkaitan antara keberhasilan fungsi manajemen dan kualitas pembentukan karakter santri di pesantren. (Kemandirian & Nursaman, n.d.)

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesantren perlu mengembangkan sistem manajemen yang terpadu, akuntabel, dan adaptif agar dapat menjalankan peran ganda sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga formal. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar menjadi objek penting untuk dikaji karena memiliki karakteristik manajerial yang unik. Pesantren ini berfokus penuh pada program tahfidzul Qur'an, di mana seluruh kegiatan pendidikan sehari-harinya diarahkan untuk mencapai target hafalan, pembinaan adab, dan pembentukan karakter santri penghafal Qur'an. Menariknya, PPTQ Raudhatul Jannah tidak menyelenggarakan pembelajaran umum secara rutin seperti sekolah formal, melainkan bekerja sama dengan sekolah formal hanya dalam hal ujian akhir (UAS, UTS, dan ujian kelulusan). Santri mengikuti ujian sekolah formal di waktu tertentu untuk memperoleh pengakuan akademik formal, sementara kesehariannya difokuskan pada kegiatan tahfidz dan pembinaan keagamaan.Model seperti ini memperlihatkan adanya pemisahan fungsi akademik dan keagamaan yang dikelola melalui manajemen terintegrasi, di mana pesantren tetap berfokus pada pencapaian visi religius tanpa

mengabaikan kebutuhan legalitas akademik santri di bawah sistem pendidikan nasional. Keunikan inilah yang menjadikan PPTQ Raudhatul Jannah menarik untuk dikaji, karena pola pengelolaannya merepresentasikan bentuk nyata dari penerapan manajemen pendidikan pesantren yang adaptif namun tetap mempertahankan orientasi religius sebagai inti pembelajarannya. (Hamid et al., 2022)

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut, yaitu fokus untu Menganalisis model satuan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar yang menitikberatkan pada manajemen lembaga, integrasi tahfidz dan pendidikan formal, serta implikasinya bagi kualitas lulusan (penghafal Qur'an). Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal pokok, yaitu: (1) Bagaimana model satuan pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar; (2) Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pendidikan di pondok pesantren tersebut; (3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam efektivitas penerapan manajemen satuan pendidikan di pesantren tersebut. (Isra, 2024) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, memperkuat implementasi kebijakan pendidikan pesantren secara yuridis, serta menambah data empiris tentang efektivitas model satuan pendidikan berbasis tahfidz di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini berusaha memahami secara mendalam model satuan pendidikan dan pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan natural mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan pesantren dalam membentuk karakter dan capaian hafalan santri. (Honsinger & Hendricks Brown, n.d.)

Penelitian ini dilaksanakan di PPTQ Raudhatul Jannah Makassar, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik manajerial yang unik serta relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, ustaz/ustazah pembimbing tahfidz, dan beberapa santri sebagai informan pendukung. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam informasi yang dibutuhkan. (Istiqomah & Hidayah, 2021)

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap kegiatan pendidikan dan administrasi pesantren. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan bahwa data konsisten, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Darwin Holmes, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar

Model satuan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar merupakan bentuk pendidikan integratif yang menggabungkan sistem pendidikan formal dan nonformal secara sinergis. Pesantren ini berupaya membentuk santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki karakter religius, mandiri, serta kompetensi akademik yang memadai. Secara kelembagaan, kegiatan akademik difasilitasi melalui kerja sama dengan sekolah formal mitra, sementara kegiatan utama santri difokuskan pada program tahfidzul Qur'an dan pembinaan karakter islami.

Pendekatan yang diterapkan oleh PPTQ Raudhatul Jannah mencerminkan model *integrative education*, yakni penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam satu sistem yang saling melengkapi. Sebagaimana dikemukakan oleh Noor (2018), pendidikan integratif bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum agar terbentuk insan kamil yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Integrasi kurikulum pesantren dan sekolah umum dapat memperkuat karakter modern Islami santri melalui penguatan nilai-nilai religius, akademik, dan sosial. (Noor, 2018)

Selain itu, konsep pendidikan integratif-holistik yang diterapkan sejalan dengan prinsip *value-based education*, di mana pendidikan diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai dasar pengembangan akademik dan sosial peserta. Model ini juga mendapatkan legitimasi hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menegaskan kedudukan pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dengan hak otonomi dalam pengelolaan kurikulum dan manajemennya.

Pelaksanaan Fungsi- Fungsi Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar

Perencanaan *(Planning)*

Menurut Nurhikmah (2024), perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan strategi lembaga pendidikan dengan memperhitungkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan (hlm.85). Perencanaan Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah dilakukan secara sistematis dengan menyusun visi dan misi pesantren yang berorientasi pada pembentukan santri penghafal Al-Qur'an yang berkarakter kuat dan berilmu. Program tahfidz disusun berdasarkan target hafalan per semester, disertai pembinaan akhlak dan pelatihan kepemimpinan. Perencanaan akademik disesuaikan dengan kalender sekolah mitra agar santri dapat mengikuti ujian nasional dan memperoleh ijazah formal. (Universitas et al., n.d.)

Pengorganisasian *(organizing)*

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang terstruktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porsinya masing-masing (Syarhani; 2022. Hlm 2010). Struktur organisasi pesantren dibangun secara hierarkis dan fungsional, melibatkan pimpinan, bagian akademik, pembina tahfidz, dan koordinator eksternal. Pembagian tugas

yang jelas memperlihatkan penerapan prinsip efisiensi dan koordinasi yang baik antarunit kerja.(Syah et al., 2025)

Pengarahan *(leading)*

Pimpinan pesantren menerapkan gaya kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*), yang menekankan keteladanan, komunikasi spiritual, dan pembinaan moral. Pembina tahfidz berperan sebagai mentor dan motivator dalam menjaga semangat belajar serta moralitas santri. Hal ini sejalan dengan Fungsi actuating atau pengarahan dianggap sebagai penggerak di mana pemimpin mendorong, memotivasi, dan mengarahkan pelaksanaan strategi pendidikan. (Mulyono et al., n.d.)

Pengawasan *(controlling)*

"Obyek pengontrolan dan pengawasan meliputi semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan" (Mac Kanzie R.A, 1969 dalam Asifuddin,2016, hlm.362). Pengawasan pada pondok pesantren dilakukan secara berkala setiap minggu dan semester melalui rapat pembimbing dan wali santri yang meliputi pengawasan akademik dan pengawasan moral. Pengawasan akademik dilakukan dengan evaluasi hafalan dan pembelajaran. Adapun pengawasan moral dilaksanakan melalui penilaian disiplin ibadah dan perilaku sosial. (Asifudin, 2016)

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassa

Faktor Pendukung

Dalam analisis terhadap Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar ditemukan bahwa keberhasilan model manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal yang saling mengefek. Secara internal, kepemimpinan yang visioner, tenaga pendidik yang kompeten, dan budaya religius menjadi faktor pendukung utama. Teori manajemen pendidikan menegaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan hanya akan efektif jika sumber daya manusia dan budaya organisasi mendukung pelaksanaannya (Rokhimah, 2023). Misalnya, kepemimpinan visioner yang diwarnai nilai-nilai keislaman memperkuat bagaimana visi, misi, dan program tahfidzformal dijalankan secara konsisten, sesuai dengan temuan bahwa pondok ini sejak berdiri pada 2018 telah menerapkan struktur kepemimpinan dan musyawarah kolektif di antara pembina dan santri senior. (Rokhimah Editor Siti Fatimah Benny Kurniawan, 2023)

Kemudian, kerja sama dengan lembaga pendidikan formal sebagai mitra eksternal juga terbukti menjadi pendorong penting bagi model integratif-holistik pondok pesantren tahfizul qur'an Raudhatul Jannah. Kajian integrasi kurikulum menunjukkan bahwa keberhasilan pesantren dalam menggabungkan sistem nonformal (tahfidz) dan formal (sekolah mitra) sangat bergantung pada kemitraan kelembagaan yang efektif dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan nasional dan global (Wafi, 2023; Musfah, 2020). Hal ini selaras dengan hasil Anda bahwa pondok mengatur agar santri tetap mendapatkan pengakuan akademik lewat sekolah mitra, tanpa mengabaikan kegiatan tahfidz.

Faktor Penghambat

Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam aspek teknologi dan administrasi, menjadi hambatan yang sering muncul dalam manajemen lembaga pendidikan pesantren (Asifudin, 2016). Dalam konteks Raudhatul Jannah, hal ini tercermin dalam proses pengawasan, dokumentasi akademik serta sinkronisasi jadwal tahfidz dan sekolah formal yang kadang mengalami hambatan operasional. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas pendukung modern serta ketidaksinkronan beban akademik dan keagamaan dapat melemahkan efektivitas manajemen (Suherman & Cipta, 2024). Dengan demikian, meskipun pondok telah mengembangkan struktur dan program yang kuat, hambatan-hambatan tersebut tetap memerlukan perhatian strategis agar efektivitas manajemennya dapat semakin meningkat. (Asifudin, 2016)

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa model satuan pendidikan, pelaksanaan fungsi manajemen, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat di Raudhatul Jannah saling berkaitan erat. Integrasi antara aspek religius dan akademik dalam struktur kelembagaan telah mendorong keberhasilan, namun keberlanjutan dan peningkatan mutu memerlukan penguatan kapasitas SDM, modernisasi sarana dan infrastruktur, serta penyelarasan antara ritme tahfidz dan sistem pendidikan formal. Dengan pendekatan manajemen pendidikan yang adaptif dan berbasis nilai, pesantren seperti Raudhatul Jannah memiliki peluang besar untuk menjadi lembaga unggulan yang mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

SIMPULAN

Model satuan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatul Jannah Makassar menerapkan sistem integratif antara pendidikan formal dan nonformal, di mana kegiatan utama santri difokuskan pada hafalan Al-Qur'an dan pembinaan karakter, sementara pendidikan akademik difasilitasi melalui kerja sama dengan sekolah mitra. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di pesantren ini mencakup perencanaan yang terarah pada visi pembentukan santri penghafal Al-Qur'an yang berilmu dan berakhlak, pengorganisasian yang tertata dengan pembagian tugas yang jelas, pengarahan yang menekankan keteladanan dan nilai religius, serta pengawasan yang dilakukan secara rutin untuk menilai capaian hafalan, kedisiplinan, dan prestasi akademik. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan manajemen di pesantren ini antara lain kepemimpinan yang visioner, komitmen pendidik, budaya religius yang kuat, serta kerja sama dengan sekolah formal. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi dan teknologi, kurangnya fasilitas digital, serta perbedaan jadwal antara kegiatan pesantren dan sekolah mitra. Secara keseluruhan, pesantren ini mampu menjalankan sistem pendidikan yang seimbang antara aspek spiritual, akademik, dan moral, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek manajemen dan sarana pendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2).

Darwin Holmes, A. G. (2020). Researcher Positionality - A Consideration of Its Influence and Place in Qualitative Research - A New Researcher Guide. *Shanlax International Journal of Education*, *8*(4), 1–10. https://doi.org/10.34293/education.v8i4.3232

Fatih Assabily, I., Rachman Badrudin, A., & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S. (n.d.). *MANAJEMEN SANTRI DALAM PENGUATAN KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR`AN IBNU JAUZI DRAMAGA BOGOR*.

Hadianto, H., Menne, F., & Setiawan, L. (2024). PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI PONDOK PESANTREN VILLA TAHFIZH HIMMATUL QURAN MALINO. *Indonesian Journal of Business and Management*, *6*(2), 261–269. https://doi.org/10.35965/jbm.v6i2.4412

Hamid, A., Qosim, N., Najiah, L., Genggong, H., Probolinggo, K., & Jawa Timur, P. (2022). Manajemen Pesantren Terhadap Pengembangan Program Tahfidz di Pondok Mahasiswi Hafshawaty Genggong Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(2).

Honsinger, C., & Hendricks Brown, M. (n.d.). *Preparing Trauma-Sensitive Teachers: Strategies for Teacher Educators*.

Ilyas, M., Ismail, Z., Zulfidar, F., Syarfuni, S., & Masrizal, M. (2022). Education Transformation Model of Traditional Pesantren in Aceh Province of Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 7197–7204. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2348

Istiqomah, R., & Hidayah, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 138–150. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932

Kartika, T. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *4*(2), 245–256. https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988

Kemandirian, P., & Nursaman, S. (n.d.). MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS NILAI UNTUK. In *Journal of Islamic Studies | Page* (Vol. 05).

Mulyono, P., Haryati, T., Tempurejo, S., Universitas PGRI Semarang, P., Kunci, K., & Pendidikan, M. (n.d.). Konsep dan Penerapan Fungsi Menajemen Pendidikan. In *JPTR* (Vol. 4).

Noor, F. A. (2018). Pendekatan Integratif dalam Studi Islam. *Cakrawala*, *13*(1), 60. https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2043

Rokhimah Editor Siti Fatimah Benny Kurniawan, P. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS PONDOK PESANTREN*. https://arradpratama.com/

Syah, R. F., Yunus, M., & Herwati, H. (2025). Qur'anic Learning Management in Pesantren: Navigating the Tension Between Tradition and Innovation. *Journal of Educational Management Research*, *4*(5), 1874–1884. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1194

Universitas, N., Negeri, I., & Makassar, A. (n.d.). *INTIHA: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT FUNCTIONS: PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING*.